



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan berbangsa, bernegara serta berbudaya. Pendidikan yang diperoleh individu akan mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Undang-undang No. 20 tahun 2003 dalam pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹ Hal ini menunjukkan pentingnya dilaksanakan pendidikan secara optimal. Akan tetapi, sejumlah permasalahan pendidikan masih sering ditemukan. Salah satu contoh masalah yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini adalah masalah disiplin, yakni dalam mentaati aturan sekolah, perilaku moncontek pada saat melaksanakan tes, budaya belajar dan membaca yang rendah.

Permasalahan-permasalahan di atas, menuntut sekolah agar dapat mengembangkan budaya sekolah. Budaya yang dikembangkan di sekolah akan menumbuhkan karakter disiplin, etos belajar siswa menjadi manusia yang penuh optimis, berani tampil, berperilaku kooperatif dan memupuk rasa tanggung jawab dan

¹ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2003), 3.

rasa kebersamaan siswa.² Artinya, budaya sekolah sangatlah penting untuk dilaksanakan serta dikembangkan di sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Budaya merupakan pola kebiasaan yang berkembang dalam suatu kelompok masyarakat. Pola kebiasaan ini dilakukan untuk mewujudkan kehidupan yang selaras di masyarakat. Berawal dari kebiasaan yang dilakukan terus-menerus hingga menjadi budaya, bahkan ada yang menyebutkan budaya merupakan tonggak peradaban. Budaya dapat diterapkan di berbagai lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah yang disebut dengan budaya sekolah.

Budaya sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan karakter anak. Menurut Deal dan Peterson dalam Supardi menyatakan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Intervensi budaya dilakukan terhadap budaya sekolah yang selanjutnya akan mengubah budaya guru. Perubahan budaya guru dapat mengakibatkan terjadinya perubahan belajar mengajar.³

Dampak intervensi budaya dapat dilihat pada hasil belajar siswa. Untuk itu, budaya-budaya yang dimiliki setiap sekolah harus dipahami dan dilibatkan dalam

² Direktorat Pendidikan Menengah Umum. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah. Penerbit: School Reform 01.

³ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. (Jakarta: Raja Grafinda Persada 2018), 221

melakukan suatu perubahan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Budaya sekolah akan menjelaskan bagaimana sekolah berfungsi dan arah mekanisme internal yang terjadi. Budaya sekolah juga dapat menjadi prediktor perbedaan mutu antar sekolah. Budaya sekolah memberikan panduan menilai apa yang penting, apa yang baik, apa yang benar dan cara untuk mencapainya. Budaya sekolah tercermin dalam hubungan antar warga sekolah baik pada saat bekerja, kegiatan belajar-mengajar, maupun pada saat berkomunikasi satu sama lain. Budaya sekolah mencakup unsur artifak yakni berupa hal-hal yang dapat diamati secara langsung seperti tata ruang, kebiasaan atau rutinitas, peraturan-peraturan, upacara-upacara, simbol, logo, gambar-gambar, sopan-santun, cara berpakaian dari warga sekolah. Unsur ini dapat dirasakan dengan cepat ketika orang mencakup keyakinan, menilai, dan asumsi saling berkaitan dan saling mendukung.

Unsur budaya berupa asumsi, nilai, dan keyakinan yang sifatnya abstrak termanifestasi dalam bentuk aturan-aturan dan disiplin sementara unsur-unsur budaya artifak dimanifestasikan dalam bentuk lambang-lambang, simbol-simbol. Budaya sekolah yang positif dan negatif sangat tergantung pada dukungan yang diberikan warga sekolah. Kepala sekolah merupakan figur yang menjadi panutan warga sekolah. Hubungan kepala sekolah dengan segenap warga sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam membangun budaya sekolah. Hal yang sama juga berlaku bagi warga sekolah lainnya yakni guru, siswa, dan tenaga administrasi.

Masing-masing warga sekolah ini memiliki peranan yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Tidak bisa dipungkiri bahwa warga sekolah masih sering tidak menjalankan perannya dengan baik. Pemahaman terhadap budaya sekolah

diperlukan untuk perbaikan mutu sekolah, sehingga fungsi dari sekolah tersebut dapat dipahami, dan aneka permasalahan dapat dicari solusinya.

Budaya sekolah dipandang sebagai eksistensi suatu sekolah yang terbentuk dari hasil saling mempengaruhi antara faktor sikap dan kepercayaan, orang yang berada di sekolah maupun di luar sekolah, dan norma-norma budaya sekolah dan hubungannya antara individu di dalam sekolah.⁴ Adapun orang-orang yang berada di sekolah disebut dengan warga sekolah yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, satpam, dan petugas kebersihan. Guru merupakan warga sekolah yang memiliki peran penting dalam penerapan budaya sekolah. Tugas utama guru adalah melaksanakan proses belajar mengajar dengan siswa. Selain itu, guru juga berperan penting dalam menanamkan karakter luhur dalam diri siswa.⁵

Salah satu karakter yang harus ditanamkan dalam diri siswa adalah karakter disiplin. Guru seharusnya menyadari bahwa pengelolaan sikap disiplin siswa di sekolah menjadi salah satu tanggung jawab yang penting. Apabila siswa memiliki karakter disiplin, maka siswa akan senantiasa mengikuti setiap program pembelajaran yang direncanakan oleh sekolah dengan baik termasuk berbagai ketentuan dan peraturan yang ada.⁶ Hal ini akan memudahkan siswa mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Salah satu sekolah yang menerapkan budaya sekolah adalah SD Unggulan Muslimat NU Kudus.

⁴ Beti Istanti Suwandayani dan Nafi Isbadrianingtyas, "Peran Budaya sekolah dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar" (Skripsi di Universitas Muhammadiyah Malang, 2017) 34-35.

⁵ Koesoema, Doni *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT Gramedia, 2017), 114-115.

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Balitbang Puskur Kemdiknas, 2018), 9

SD Unggulan Muslimat NU Kudus merupakan lembaga pendidikan yang termasuk unggul dalam menghasilkan siswa yang mampu melanjutkan ke sekolah favorit. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa SD Unggulan Muslimat NU Kudus menerapkan budaya sekolah diantaranya adalah hafalan qur'an juz 30, pelaksanaan salat dhuha, salat dhuhur berjamaah, BTQ (Baca Tulis al-Qur'an), hafalan surat-surat pilihan, wirid, pembacaan al-Berjanzi, dan pembacaan asmaul husna, dan setiap seminggu sekali tepatnya pada hari jum'at diadakan infaq yang diikuti semua siswa dari setiap jenjang. Selain itu, siswa SD Unggulan Muslimat NU Kudus memiliki kedisiplinan yang sangat tinggi.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengkaji tentang budaya sekolah dan pendidikan karakter di SD Unggulan Muslimat NU. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Pelaksanaan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di SD Unggulan Muslimat NU Kudus".

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian adalah fokus pada budaya berjabat tangan sebelum masuk sekolah, pembacaan asmaul husna, shalat dhuha dan dhuhur secara berjama'ah, dan budaya infaq yang diistiqomahkan setiap hari jum'at di SD Unggulan Muslimat NU Kudus.

⁷ <https://sdunggulanmuslimatnu.sch.id/> (Diakses pada 9 Juni 2022).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV SD Unggulan Muslimat NU Kudus?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mendalam tentang pelaksanaan budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV SD Unggulan Muslimat NU Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat berupa manfaat secara akademis pragmatis :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mengisi wawasan keilmuan dan pemahaman, khususnya dalam bidang budaya sekolah dan pembentukan karakter siswa.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman baru bagi guru dalam proses pendidikan, terutama pada pelaksanaan budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran atau motivasi bagi peserta didik dalam membentuk nilai-nilai karakter dalam upaya

membentuk generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penilaian tentang perencanaan, proses, dan evaluasi penerapan budaya sekolah untuk mendisiplinkan siswa. Dari hasil evaluasi yang didapatkan, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup baik bagi kemajuan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu menambah pengalaman dan pengetahuan yang sangat berharga karena dapat melihat proses penerapan pembentukan karakter disiplin melalui budaya sekolah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan merupakan gambaran dari keseluruhan isi dalam skripsi, sehingga nantinya pembaca memperoleh kemudahan dalam menelaah dan memahaminya. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis membagi ke dalam lima bab yang sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang memuat antara lain: Latar Belakang Masalah; Batasan Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan Masalah; Manfaat Penelitian; Sistematika Penelitian Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, yang memuat antara lain: Budaya Sekolah; Karakter Disiplin; dan Karakteristik Siswa Kelas IV SD.

BAB III Metode Penelitian, yang memuat antara lain: Jenis dan Pendekatan Penelitian; Lokasi Penelitian; Subjek dan Objek Penelitian; Instrumen Penelitian; Teknik Pengumpulan Data; dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari: Gambaran Objek Penelitian; Deskripsi Data Penelitian; dan Analisis Data Penelitian.

BAB V Penutup, yang terdiri dari: Kesimpulan; dan Saran.

